

## Hubungan antara Paritas Dengan Posisi Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Dan RS Muslimat Kabupaten Ponorogo

Murniati<sup>1)</sup>, Prasadharasmi Striratna Winayaiswari<sup>2)</sup>

1) Akbid Harapan Mulya Ponorogo

2) Akbid Harapan Mulya Ponorogo

### Abstract

*Results of preliminary studies that have been conducted in the postpartum Hospital Muhammadiyah Ponorogo and Ponorogo in 10 respondents with observations on August 10, 2016 obtained 7 respondents (70%) with a breastfeeding is True Position, 3 respondents (30%) with a nursing position skilled. From 7 to mothers with less skilled nursing position in an entirely get primiparas. Thus allowing the lack of skilled due to a lack of experience on postpartum mother for the first time to breastfeed her baby. The purpose of this study to determine the relationship Parity with Breastfeeding Positions Right On Mother Postpartum hospital and the hospital's Muhammadiyah Ponorogo Ponorogo.*

*The design study is an analytic correlational with cross sectional approach. The research location in Hospital's Women Muhammadiyah Ponorogo Ponorogo, conducted in September 2016. The population is all breastfeeding mothers in Hospital's Muhammadiyah Ponorogo Ponorogo, the month August 2016 the number of 30, with a sample of 30 people, with a purposive sampling techniques sampling. The independent variables are parity on postpartum mother and the dependent variable is the correct feeding position. The instrument of this research with interviews and observation sheet. Analysis of the data by using chi square test at the significant level of 0.05.*

*Based on the results of parity On 22 Capital Ruling majority of respondents (73,3%) primiparas. Breastfeeding Correct Position On Mother Postpartum mostly 8 respondents (26,7%) with a disadvantage. No Parity Relationships with the Right Nursing Position On Postpartum Mothers in Hospital Muslimat Ponorogo and Muhammadiyah Ponorogo Ponorogo's Women, at significance level of 0.05 is thus obtained  $p = 0.000 p < \alpha 0.05$ ,  $H_a$  accepted that there Parity Relationships with Nursing Positions properly on Postpartum Mothers in Hospita's Muslimat Ponorogo and Muhammadiyah Ponorogo Ponorogo, with a strong degree of closeness of relationship (0.683).*

*Based on the results of the study are expected postpartum mothers to increase their knowledge and understanding of the importance of knowing the correct feeding position, especially for mothers primiparous.*

**Keywords:** Parity, breastfeeding is true Position, postpartum mother

### PENDAHULUAN

Menyusui merupakan cara pemberian makan yang diberikan secara langsung oleh ibu kepada anaknya, namun seringkali ibu menyusui kurang memahami dan kurang mendapatkan informasi, bahkan seringkali ibu-ibu mendapatkan suatu informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif itu sendiri, tentang bagaimana cara menyusui atau langkah-langkah menyusui yang benar kepada bayinya, dan kurangnya informasi yang diberikan tentang dampak apabila ASI eksklusif itu tidak diberikan dan apa yang harus dilakukan bila timbul

kesukaran dalam menyusui secara eksklusif kepada bayinya (Nugroho, 2014).

Program ASI eksklusif merupakan program promosi pemberian ASI saja pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lain. Tahun 1990, pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PASI) yang salah satu tujuannya adalah untuk membudidayakan perilaku menyusui secara eksklusif kepada bayi dari lahir sampai usia 4 bulan. Tahun 2004, sesuai dengan anjuran WHO, pemberian ASI eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan sebagaimana

dinyatakan dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.450/MENKES/SK/VI/2004 (Bahiyatun 2009).

Posisi/teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui secara eksklusif kepada bayinya (Nugroho, 2014).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di Dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak mereka. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena teknik menyusui yang tidak benar.

Berdasarkan data di RS Muhammadiyah Ponorogo didapatkan jumlah persalinan pada tahun 2015 sebanyak 1.345 orang dengan jumlah persalinan tiap bulan  $\pm 125$  orang. Sedangkan data di RS Muslimat Ponorogo didapatkan jumlah persalinan 1.182 orang dengan jumlah persalinan dengan jumlah persalinan tiap bulan  $\pm 98$  orang. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di ruang nifas RS Muhammadiyah Ponorogo pada 10 responden dengan observasi pada tanggal 10 Agustus 2016 didapatkan 7 responden (70%) dengan posisi menyusui yang salah, 3 responden (30%) dengan posisi menyusui yang benar. Dari 7 orang ibu dengan posisi menyusui yang salah di dapatkan seluruhnya merupakan primipara. Sehingga memungkinkan posisi menyusui yang salah disebabkan kurangnya pengalaman pada ibu nifas karena merupakan pertama kalinya menyusui bayinya, proses persalinan operasi yang menimbulkan nyeri

sehingga mengurangi kesan untuk menyusui yang benar.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada RS Muslimat Ponorogo pada 10 responden dengan observasi pada tanggal 10 Agustus 2016 didapatkan 6 responden (60%) dengan posisi menyusui yang salah, 4 responden (40%) dengan posisi menyusui yang benar. Dari 6 orang ibu dengan posisi menyusui yang salah di dapatkan 5 responden merupakan primipara. Sehingga memungkinkan posisi menyusui yang salah disebabkan kurangnya pengalaman pada ibu nifas karena merupakan pertama kalinya menyusui bayinya.

Permasalahan dalam penyusuan yang berkaitan dengan teknik menyusui yang tidak benar antara lain payudara bengkak (*engorgement*), mastitis, abses payudara, puting susu lecet (*abraded and or cracked nipple*), dan saluran susu tersumbat (*obstructed duct*). Adapun dampak nyata yang terjadi pada ibu menyusui yang menyusui bayi dengan cara yang tidak benar antara lain ASI tidak lancar keluar, terjadinya puting susu lecet, dan bayi yang gumoh (*regurgitasi*) setelah selesai menyusui (Marmi 2012). Dampak yang terjadi di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo dari 7 orang ibu nifas dengan posisi menyusui yang kurang terampil didapatkan lecet pada puting susu dan bayi enggan menyusu.

Faktor yang mempengaruhi posisi menyusui yang benar yaitu faktor pendidikan, faktor paritas dan faktor pekerjaan. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti misalnya cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting susu terasa nyeri, dan masih banyak lagi masalah yang lain. Terlebih pada minggu pertama setelah persalinan, ibu lebih peka dalam emosi. Untuk itu seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam

menyusui. Orang yang dapat membantunya terutama adalah orang yang berpengaruh besar dalam kehidupannya atau yang disegani, seperti suami, keluarga/kerabat terdekat, atau kelompok ibu-ibu pendukung ASI dan dokter/tenaga kesehatan (Retno, 2011).

Seorang ibu mungkin akan mengalami kesulitan ketika belajar menyusui bayinya pertama kali, dapat dilakukan penyuluhan untuk menunjukkan posisi yang benar dalam menyusui. Posisi yang baik membantu bayi makan lebih baik dan mencegah puting susu jadi kempis atau pecah (Klein, 2009)

Paritas ada kaitannya dengan pengalaman yang didapatkan khususnya tentang posisi menyusui. Pengalaman yang diperoleh ibu dapat memperluas pengetahuan seseorang dalam pemberian ASI. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Paritas dengan Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo”.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian dilakukan di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo pada Bulan September 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang menyusui bayinyadi RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo, pada Bulan September 2016 sejumlah 30 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang menyusui bayinyadi RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo, pada Bulan September 2016 sejumlah 30 orang.

Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini adalah:

- a. Ibu nifas yang menyusui bayinyadi RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo, pada Bulan September 2016.
- b. Ibu yang bersedia menjadi responden

Kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah :

- a. Ibu yang tidak kooperatif
- b. Ibu nifas yang mengalami bendungan ASI, mastitis.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sample dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini variable independennya adalah paritas pada ibu nifas. Variabel *dependent* adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah posisi menyusui yang benar.

Peneliti menggunakan alat ukur pengumpulan data yaitu wawancara pada variabel paritas sedangkan posisi menyusui menggunakan lembar observasi.

Langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan perijinan ke Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo.
2. Mengurus surat ijin penelitian pada Bakesbang Polinmas\
3. Melakukan pengisian permohonan menjadi responden pada ibu nifa di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo
4. Melakukan pengisian kuesioner dan observasi

Analisa *Univariate*

Analisa *univariate* yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menggunakan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2010).

Pada penelitian ini pengukuran analisis Univariate paritas dan posisi menyusui yang benar menggunakan skor total dengan pembagian kategori sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Jumlah skor yang benar

N : Jumlah total skor

Kemudian ditabulasi dalam tabulasi distribusi frekuensi dari hasil presentasi yang didapat kemudian diinterpretasikan. Teknik interpretasi data menurut Arikunto (2010) sebagai berikut:

- 100% : Seluruhnya
- 76%-99% : Hampir Seluruhnya
- 51%-75% : Sebagian Besar
- 50% : Setengahnya
- 26%-49% : Hampir Setengahnya
- 1%-25% : Sebagian Kecil
- 0% : Tidak Satupun

#### Analisa Bivariate

Menggunakan uji statistik *Spearman rank* dengan menggunakan SPSS for windows 11,5. Pengelolaan data dengan menggunakan uji statistik *chi square* melalui proses komputersasi dengan bantuan SPSS pada taraf signifikan 0,05, jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak dan jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima sehingga ada Hubungan Paritas dengan Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, ada beberapa tingkat yaitu :

- 0,00 - 0,199 = Hubungan Sangat Rendah
- 0,20 – 3,99 = Hubungan Rendah
- 0,40 – 0,599 = Hubungan Sedang
- 0,60 – 0, 799 = Hubungan Kuat
- 0,80- 1,000 = Hubungan Sangat Kuat (Sugiono, 2007).

## HASIL PENELITIAN

### 1) Paritas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo

Paritas	Frekuensi	(%)
Primipara	18	60
Multipara	12	40
Grandemultipara	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan sebagian besar 18 responden (60%) primipara, dan hampir setengahnya 12 responden (40%) multipara.

### 2) Posisi menyusui yang benar

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Posisi Menyusui Yang Benar Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo

Posisi Menyusui	Frekuensi	(%)
Benar	8	26,7
Salah	22	73,3
Jumlah	30	100

Sumber: Obesvasi

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan sebagian besar 22 responden (73,3%) dengan posisi yang salah, hampir setengahnya 8 responden (26,7%) dengan posisi benar.

### 3) Tabulasi Silang

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Paritas dengan Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo

Paritas		Posisi Menyusui		Total
		Benar	Salah	
Primipara		1	17	18
		5.6%	94.4%	100.0%
Multipara		7	5	12
		58.3%	41.7%	100.0%
Total		8	22	30
		26.7%	73.4%	100.0%

Berdasarkan tabel 3 diatas dari hasil tabulasi silang didapatkan paritas primipara dengan posisi menyusui yang benar 1 responden (5,6%), paritas primipara dengan posisi menyusui yang salah 17 responden (94,4%). Paritas multipara dengan posisi menyusui yang benar 7 responden (58,3%), paritas multipara dengan posisi menyusui yang salah 5 responden (41,7%).

4) Hubungan Paritas dengan Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas

Tabel 4. Hubungan Paritas dengan Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo

		Paritas Posisi	
Spearm Paritas an's rho	Correlation	.000	.683
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	30
Posisi Menyusui yang Benar	Correlation	.683	.000
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	30

Berdasarkan tabel 4 diatas dari perhitungan menggunakan uji statistik *spearmen rank* dengan pada taraf signifikan 0,05 yaitu diperoleh  $p=0,000$  sehingga  $p < \alpha$  0,05, maka  $H_a$  diterima sehingga ada Hubungan Antara Paritas dengan Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo, dengan keeratan 0,683 berarti tingkat keeratan hubungan kuat.

**PEMBAHASAN**

**Paritas Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo**

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dari 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar 18 responden (60%) primipara, dan hampir setengahnya 12 responden (40%) multipara. Sehingga dengan paritas primipara akan memiliki pengalaman yang kurang tentang posisi menyusui yang benar dibandingkan

dengan paritas multipara yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat Suradi dan Hesti (2004), seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti misalnya cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting susu terasa nyeri, dan masih banyak lagi masalah yang lain. Terlebih pada minggu pertama setelah persalinan, ibu lebih peka dalam emosi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa paritas akan mempengaruhi pengalaman seseorang. Sehingga penting memberikan informasi pada ibu khususnya pada primipara tentang posisi menyusui yang benar dan akan meningkatkan ketrampilan dalam menyusui yang benar pada multipara.

**Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo**

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dari 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar 22 responden (73,3%) dengan posisi yang salah, hampir setengahnya 8 responden (26,7%) dengan posisi benar. Hal tersebut memungkinkan disebabkan oleh bahwa hampir seluruhnya 24 responden (80%) pendidikan menengah, sebagian kecil 3 responden (10%) pendidikan dasar dan perguruan tinggi. Sehingga dengan jenjang pendidikan akan mempengaruhi pemahaman seseorang tentang posisi menyusui.

Sesuai dengan pendapat Suradi dan Hesti (2004), tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah atau sedang. Dengan pendidikan yang rendah maka dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu. Pada ibu yang

berpendidikan tinggi cenderung mencari informasi tentang teknik menyusui yang benar. Tingkat pendidikan ibu menyusui berhubungan dengan tingkat pendidikannya. Pendidikan yang rendah baik secara formal maupun informal menyebabkan ibu kurang memahami tentang teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusui. Enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun seringkali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang menyusui yang benar .

Berdasarkan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa posisi menyusui yang benar dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Sehingga penting memberikan informasi pada ibu sejak hamil khususnya dengan pendidikan dasar dan menengah untuk menyusui bayinya dengan menyusui yang benar pada bayinya guna menunjang kecukupan produksi ASI.

#### **Hubungan Paritas dengan Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo**

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dari hasil tabulasi silang didapatkan paritas primipara dengan posisi menyusui yang baik 1 responden (5,6%), paritas primipara dengan posisi menyusui yang salah 17 responden (94,4%). Paritas mutipara dengan posisi menyusui yang benar 7 responden (58,3%), paritas mutipara dengan posisi menyusui yang salah 5 responden (41,7%).

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dari perhitungan menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan pada taraf signifikansi 0,05 yaitu diperoleh  $p=0,000$  sehingga  $p < \alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima sehingga ada Hubungan Paritas dengan Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu

Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo, dengan tingkat keeratan hubungan kuat (0,683).

Sesuai pendapat Nugroho (2014), menyusui merupakan cara pemberian makan yang diberikan secara langsung oleh ibu kepada anaknya, namun seringkali ibu menyusui kurang memahami dan kurang mendapatkan informasi, bahkan seringkali ibu-ibu mendapatkan suatu informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif itu sendiri, tentang bagaimana cara menyusui atau langkah-langkah menyusui yang benar kepada bayinya, dan kurangnya informasi yang diberikan tentang dampak apabila ASI eksklusif itu tidak diberikan dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui secara eksklusif kepada bayinya.

Menyusui merupakan cara pemberian makan yang diberikan secara langsung oleh ibu kepada anaknya, namun seringkali ibu menyusui kurang memahami dan kurang mendapatkan informasi, bahkan seringkali ibu-ibu mendapatkan suatu informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif itu sendiri, tentang bagaimana cara menyusui atau langkah-langkah menyusui yang benar kepada bayinya, dan kurangnya informasi yang diberikan tentang dampak apabila ASI eksklusif itu tidak diberikan dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui secara eksklusif kepada bayinya (Nugroho, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa ada Hubungan Paritas dengan Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo. Seorang ibu mungkin akan mengalami kesulitan ketika belajar menyusui bayinya pertama kali, dapat dilakukan penyuluhan untuk menunjukkan posisi yang benar dalam menyusui. Posisi yang baik membantu bayi makan lebih baik dan mencegah puting susu jadi Kempis atau pecah.

## KESIMPULAN SARAN

### Kesimpulan

1. Paritas Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo, sebagian besar 18 responden (60%) primipara
2. Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo, sebagian besar 22 responden (73,3%) dengan posisi yang salah.
3. Ada Hubungan Paritas dengan Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo, pada taraf signifikan 0,05 yaitu diperoleh  $p=0,000$  sehingga  $p < \alpha$  0,05, dengan nilai keeratan 0,683 sehingga tingkat keeratan hubungan kuat.

### Saran

- a. Bagi ibu nifas  
Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya mengetahui posisi menyusui yang benar khususnya bagi ibu-ibu primipara.
- b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan  
Diharapkan mampu meningkatkan program tentang pentingnya menyusui dengan posisi yang benar, sehingga mendapat ASI (Air Susu Ibu) yang lancar hingga usia 24 bulan.
- c. Bagi AKBID Harapan Mulya Ponorogo  
Diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan tentang Hubungan Paritas dengan Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah Ponorogo dan RS Muslimat Ponorogo.
- d. Bagi peneliti Selanjutnya  
Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan Paritas dengan Posisi Menyusui yang Benar Pada Ibu Nifas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, 2013. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Raneke Cipta.
- Bahiyatun, 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : JNPK-KR
- BKKBN, 2006. *Deteksi Dini Komplikasi Persalinan*, Jakarta : BKKBN
- Friedman, Marilyn M. 2005. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Edisi 3. EGC, Jakarta.
- Handayani, Sri Dkk, 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas (Cet I)*. Yogyakarta: Gosyeng Publishing
- Manuaba, I. 2009. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Marmi, 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Purperium Care"*. Yogyakarta : pustaka pelajar .
- Mochtar, 1998. *Obstetri Fisiologi (Kin Obstetri Patologi)*, Jilid I, Edisi 2, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, T. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Nursalam. 2003. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Rahmawati, E. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Retno, Setyo Wulandari. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta : Gosyeng Publishing
- Roesli, Utami. 2001. *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta : Trubus agriwidya.
- Saifudin, Abdul Bari. 2000. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan*

- Neonatal*. Yayasan Bidan Pustaka.
- Steadman. 2003. *Kamus Kedokteran Dan Psikiatri Forensik*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suradi, Hesti Dkk. 2004. *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Perkumpulan Perinatologi Indonesia
- Sulistiyawati. 2001. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Suparmanto dan Rahayu. *Hubungan Umur Ibu dan Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif pada Bayi Berusia 0-6 bulan di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2013*.